

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hubungan antar manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat menjalankan roda perekonomian mulai dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi dalam kehidupan umat muslim berlandaskan pada sumber hukum yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadits. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip ekonomi yang terdiri dari adil, maslahat, bersifat tauhid, bersifat abadi, memiliki kebebasan, tanggung jawab, persaudaraan, dan sebagainya. Perkembangan perekonomian dapat berubah seiring berkembangnya zaman serta peradaban manusia yang menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan kegiatan perekonomian di dalam Islam. (Arwani, 2012, p. 126). Dalam perspektif Islam, manusia bertugas sebagai khalifah di bumi ini, sehingga mereka memikul tanggung jawab untuk membangun kesejahteraan manusia. Sedangkan kesejahteraan di dalam perspektif konvensional berarti kepuasan diri sebesar-besarnya.

Kebutuhan dasar manusia (*basic needs*) dapat dipenuhi dengan adanya ekonomi. Pentingnya perekonomian bagi masyarakat, menjadikan negara harus mengatur kebijakan serta menjamin perekonomian warganya. Indonesia berprioritas sebagai negara kesejahteraan (*welfare state*), maka dalam hal ini negara berhak ikut campur dalam kehidupan warganya, baik dalam bidang ekonomi, maupun lainnya.

Pandemi *covid-19* sangat berdampak terhadap perekonomian manusia. Salah satu sektor ekonomi yang paling terpengaruh adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut berdampak pada daya beli konsumen yang menurun serta kebutuhan akan modal usaha yang sulit akibat kerugian yang dialami. Berbeda dengan saat ini, justru pada krisis moneter tahun 1998, sektor UMKM ini mampu menyelamatkan perekonomian nasional secara signifikan, yaitu sebesar 350 persen.

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dampak *covid-19* terhadap pelaku ekonomi di Indonesia, 8 dari 10 perusahaan atau 82,29% mengalami tren penurunan pendapatan. Sebanyak 84,20% Usaha Besar dan Menengah (UMB) dan Usaha Kecil Menengah (UMK), sekitar 19% pengusaha memperkirakan bahwa mereka hanya dapat bertahan hingga tiga bulan tanpa bantuan. Pemerintah berusaha untuk mengurangi bantuan dalam bentuk uang tunai dan stimulus ekonomi, tetapi sejumlah besar orang jatuh di bawah garis kemiskinan. BPS mencatat persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78% meningkat 0,56% poin dari persentase September 2019. Serta meningkat 0,37% poin dari Maret 2019. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebanyak 26,42 juta orang, dan meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat sebesar 1,28 juta orang terhadap Maret 2019.

Sektor UMKM dapat dijadikan salah satu solusi dalam upaya pemulihan ekonomi nasional saat pandemi *covid-19*. Akibat terdampaknya sektor perekonomian, menjadikan banyak pelaku UMKM gulung tikar serta kesulitan dalam mengakses permodalan. Program pemerintah berupa Kredit Usaha Rakyat

(KUR) belum mampu memberikan akses kepada semua pelaku usaha. Definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau individu badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria: memiliki omset tahunan kurang dari 2,5 miliar rupiah atau memiliki kekayaan bersih kurang dari sepuluh miliar rupiah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM bahwa 99% usaha di Indonesia berskala UMKM. Kementerian ini juga menyatakan bahwa sektor UMKM mampu menyerap lebih dari 116 juta orang tenaga kerja.

Ketahanan setiap lapisan masyarakat terhadap perekonomian tentu berbeda-beda. Dengan adanya pandemi *covid-19*, kelas masyarakat yang cenderung menengah ke bawah akan sangat terdampak. Krisis ekonomi akan menekan sektor keuangan (*distress*) dikarenakan sejumlah besar *investee* akan mengalami kesulitan pembayaran kepada investor. Kesulitan tersebut tentu tidak terlepas dari aspek penting ekonomi yang terganggu yakni *supply*, *demand*, dan *supply-chain*.

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam merupakan sistem tindakan nyata yang menyajikan alternatif model pemecahan masalah keumatan di dalam tiga bidang utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dipandang sebagai upaya membangkitkan kembali kemampuan umat Islam menuju arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Ekonomi dipandang sebagai salah satu aspek terpenting pada proses pembangunan. Padahal di sisi lain masih terdapat aspek terpenting lainnya seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, dan sebagainya. Ekonomi yang sehat akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pun aspek lainnya akan mengikuti. Dengan ekonomi yang kuat, menandakan bahwa masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Ekonomi dipandang sebagai kegiatan yang paling penting di dalam pemerintahan, dibanding Kesehatan, pendidikan, dan pertanian. (Safei, Nurhayati, & Ono, 2020, p. 173)

Kondisi kesejahteraan dapat terjadi manakala individu atau kelompok merasa tenang dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan gizi masyarakat, kesehatan masyarakat, pendidikan, tempat tinggal, bahkan penghasilan masyarakat. Kesejahteraan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu, membuka usaha merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hanya saja, di masa sulit seperti ini, diperlukan modal yang cukup besar untuk membuka suatu usaha atau melebarkan sayap wirausaha yang sudah berjalan. Kelemahan dalam menghadapi momentum yang meresahkan seperti Krisis ekonomi, budaya, dan politik membuktikan bahwa keahlian masyarakat Indonesia yang pragmatis-praktis tidak dapat diandalkan. Sehingga, hal yang paling ditakutkan saat ini adalah masyarakat salah langkah dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Masyarakat berfikir untuk mengambil jalan pintas yang mudah dalam mendapatkan modal usaha. Saat ini, maraknya pinjaman keliling (*Bank Emok*) membuat masyarakat tertarik untuk mengambil pinjaman dengan syarat yang mudah serta cepatnya dalam proses pencairan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan UMKM ini belum berjalan secara optimal, diantaranya yaitu program-program pembiayaan yang ditawarkan

perbankan serta program yang diinisiasi oleh lembaga dan pemerintah belum dapat diakses secara maksimal oleh seluruh pelaku usaha mikro. Selain itu, pelaku usaha juga menghadapi masalah dengan adanya pinjaman keliling (*Bank Emok*) dan pinjaman online yang semakin memberikan akses yang mudah bagi nasabahnya. Kemudian, masalah lain yaitu belum adanya manajemen antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Sehingga, untuk menangani permasalahan tersebut di atas, Bank BJB menawarkan sebuah produk usaha bernama Masyarakat Ekonomi Sejahtera (Mesra) yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pembiayaan modal usaha, khususnya bagi pelaku UMKM.

Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) merupakan program kredit yang diinisiasi oleh Pemprov Jawa Barat. Kredit Mesra ini diperuntukkan bagi pelaku ekonomi, khususnya UMKM yang berada di sekitar rumah ibadah. Program ini merupakan salah satu wujud dari Program Jabar Juara Lahir Batin yang bertujuan untuk membangun infrastruktur Jawa Barat dari aspek fisik serta non fisik. Berdasarkan Penuturan Bapak Soeksmono di dalam acara Pembinaan Manajemen Pemberdayaan Masjid di Hotel Prima Sangkan Hurip Kuningan pada tanggal 11 November 2021, Program Mesra ini dilakukan secara berkelompok atau disebut juga tanggung renteng. Di dalam kelompok tersebut terbentuk dari 5 sampai 10 orang. Masa pinjamannya selama 6 Bulan ataupun 12 Bulan. Selain itu, produk BJB Mesra tanpa bunga (Bunga 0%). *Plafond* diberikan dalam jumlah minimal sebesar 500 ribu serta jumlah maksimal sebesar 5 juta rupiah.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program BJB Mesra ini setidaknya mengadakan tiga kali pertemuan sebelum proses pencairan. Pertemuan pertama,

melakukan sosialisasi serta melengkapi berkas-berkas calon debitur. Pertemuan kedua adalah dengan melakukan pelatihan terkait pentingnya tanggung renteng bagi kepentingan sosial kelompok. Pertemuan ketiga yaitu pelatihan mengatur dan mengelola keuangan. Sehingga kegiatan dari Program BJB Mesra ini bukan hanya sekedar pemberian kredit saja, melainkan pula memberikan edukasi keuangan serta kewirausahaan. Kegiatan edukasi tersebut diantaranya adalah Bincang Jumat Bisnis yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Kegiatan Program BJB Mesra *launching* pertama kali pada tahun 2018 di Leuwiliang Kabupaten Bogor kepada kelompok di dalam DKM Masjid dan Klenteng. Sesuai dengan penuturan dari Bapak Eka Yudistira di dalam acara Pembinaan Manajemen Pemberdayaan Masjid yang dilaksanakan pada tanggal 18 November di Hotel Lembah Sarimas Subang, area sasaran dari program ini adalah calon debitur tercatat sebagai Jemaah Rumah Ibadah atau berdomisili di wilayah kelurahan/Desa yang sama dengan rumah ibadah. Selain itu, calon debitur memiliki aktifitas ekonomi di sekitar rumah ibadah setempat namun belum *bankable*. Skema peminjaman ini memberikan keleluasaan bagi debitur dalam pemanfaatannya, baik untuk keperluan sehari-hari maupun investasi. Investasi yang dimaksud adalah untuk membangun usaha seperti kos kosan, warung, membeli ternak, dan lainnya. Menurut Pak Eka, BJB Mesra merupakan sebuah komitmen nyata dari pihak bank bjb selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam membantu masyarakat terhindar dari jeratan kemiskinan akibat dari adanya bank *Emok*. Hingga kini, jumlah Jemaah Mesra yaitu 3674 debitur dengan rata-rata penerima Mesra dalam

satu wilayah masjid sebanyak 2-3 kelompok. Jumlah orang dalam satu kelompok sebanyak 5 orang.

Program BJB Mesra ini diupayakan membantu masyarakat agar terhindar dari jeratan kemiskinan akibat menjamurnya pinjol (pinjaman *online*) dan bank *emok*, ataupun lembaga pemberi modal lainnya. Setelah berjalan selama empat tahun mulai dari tahun 2018, respon masyarakat terhadap program ini pun cukup positif, terutama di dalam omset yang meningkat. Maka, dengan adanya pernyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (*Studi Deskriptif di Masjid Al-Hidayah Kampung Papakserang RT 03/ RW 01 Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Masjid Al-Hidayah Kecamatan Ciparay?
2. Bagaimana pelaksanaan Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana dampak yang diperoleh masyarakat di wilayah Masjid Al-Hidayah dengan adanya Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realita mengenai:

1. Untuk mengetahui Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Masjid Al-Hidayah Kecamatan Ciparay;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan
3. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh masyarakat di wilayah Masjid Al-Hidayah dengan adanya Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

D.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan bahwa penelitian ini mampu menambah warna dalam kajian pemberdayaan masyarakat. Kemudian mampu memberikan acuan dan pedoman bagi peneliti lain dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan di dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi kebangkitan ekonomi di masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM. Kemudian, penelitian ini

diharapkan menjadi kunci dalam jenis pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Sehingga, dengan adanya produk pemberdayaan dari bank, menjadi satu kesempatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menyusun karya ilmiah ini yaitu dengan mengkaji hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan peneliti teliti mungkin sudah dikaji sebelumnya ataupun ada penelitian yang serupa namun dengan hasil yang berbeda. Setelah pengkajian ini dilakukan, baru dilaksanakan penelitian ke lapangan serta penyusunan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rio Aditia Darmawan, 2019, Jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Mekanisme Program Kredit Mikro Mekar PT PNM dalam Menanggulangi Kemiskinan”. Penelitian karya ilmiah memaparkan bagaimana Program PNM Mekar dalam memberdayakan wanita prasejahtera memberikan arahan dan pengawasan pendampingan sesudah permodalan yang diberikan kepada nasabah. Strategi yang digunakannya antara lain seperti adanya seminar, sharing-sharing mengenai keluhan atau hambatan dilapangan dalam menjalankan maupun membuat usaha baru. Kegiatan ini dilakukan dalam sebulan sampai enam bulan sekali agar para nasabah ini dapat berinovasi dalam apa yang akan lakukan dengan modal dari

PNM Mekar ini. Adapun dampak dari adanya program ini yaitu para nasabah dapat memulai bisnis baru dan menjalankan usaha walaupun dalam skala kecil yang dapat meringankan perekonomian keluarga. Selain itu, mereka juga dapat menjalin Kerjasama dengan para nasabah lain sehingga dapat lebih berinovasi dalam usaha yang akan dijalankan. Hubungan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya kesamaan dalam bentuk program permodalan yang diberikan suatu perusahaan atau bank kepada masyarakat yang bergelut di bidang UMKM. selain itu, kesamaan lainnya yaitu bahwa program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi masalah perekonomian masyarakat sekaligus mengadakan pendampingan dalam rangka meningkatkan inovasi bagi para pelaku usaha.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Gian Rabbani, 2018, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul: “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Menurut Gian Rabbani Program PKKM merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbentuk pengembangan usaha. Selain itu, program PKKM ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para nasabahnya. Kualitas Sumber Daya Manusia dengan pengelolaan bisnis dan usaha, keduanya tidak dapat dipisahkan, hal ini terkait dengan kekuatan bisnis yang akan dibangun atau dijalankan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penguatan sumber daya manusia, diantaranya melalui kegiatan pelatihan atau LWK serta pemberian program beasiswa kepada nasabahnya yang disiplin. Penelitian ini juga memaparkan bahwa

pemberdayaan ekonomi melalui PKKMM terbukti dapat berkontribusi dalam meningkatnya kesejahteraan di masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh PT BPR Parasahabat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup nasabahnya, melainkan pula membangun masyarakat dari segi pendidikan agar mampu bersaing serta mampu membantu masyarakat lainnya. Keterkaitan dengan penelitian yang penulis buat yaitu terkait program PKKMM yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segi finansial serta dalam segi Pendidikan dan kesejahteraan sumber daya manusia.

Ketiga, Tesis yang disusun oleh Ahmad Fahmil Ulumi, 2019, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Kajian Hukum Ekonomi Syariah Tentang Program Kredit Masjid Sejahtera (Mesra) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Bandung”. Menurut Ahmad Fahmi program Kredit Mesra ini adalah program pemberdayaan ekonomi umat atau masyarakat yang ada di lingkungan sekitar DKM masjid yang ada di Kota Bandung. pelaksana program ini adalah perusahaan daerah BPR Kota Bandung. Latar belakang diadakannya program ini adalah untuk menekan praktik rentenir di masyarakat, mengembangkan perekonomian masyarakat (khususnya sekitar masjid), dan memajukan usaha-usaha kecil masyarakat. Mekanisme operasionalnya yaitu modal diberikan oleh pemerintah Kota Bandung kepada PD. BPR Kota Bandung, kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat sekitar masjid yang membutuhkan untuk memulai usaha atau pengembangan usaha bekerjasama dengan pengurus DKM masjid setempat. Skema yang digunakan adalah dengan bunga 0% dan tanpa agunan

pengajuan dilakukan secara berkelompok, minimal 5 orang dalam satu kelompok (dalam praktik di lapangan). Tesis ini dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dikarenakan, tesis ini membahas program pemberian kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha di sekitar wilayah masjid dengan bunga 0% serta dilakukan dalam bentuk kelompok.

F. Landasan Pemikiran

F. 1 Landasan Teoritis

Pemberdayaan menurut Robert Chambers merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini berusaha untuk mencegah pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pada akhir-akhir ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan masa lalu. (Huraerah, 2011, p. 95)

Salah satu konsep dari pemberdayaan menurut Ife yaitu adanya perbedaan *top-down development* dan *bottom-up development*. Pembangunan dari atas ke bawah merupakan pembangunan berdasarkan arahan dari ahli, memiliki pengetahuan serta kebijaksanaan, serta berorientasi untuk pembangunan berkelanjutan, serta mengimplementasikan sesuai dengan yang sudah direncanakan. *Top-down development* juga merupakan pembangunan yang dijalankan oleh negara atau badan pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memiliki keunggulan dan kebijaksanaan supaya menjadi berkembang. Sedangkan pembangunan dari bawah ke atas

merupakan pembangunan berdasarkan kehendak masyarakat serta arah dari kebijakan yang dihasilkan bersumber dari masyarakat.

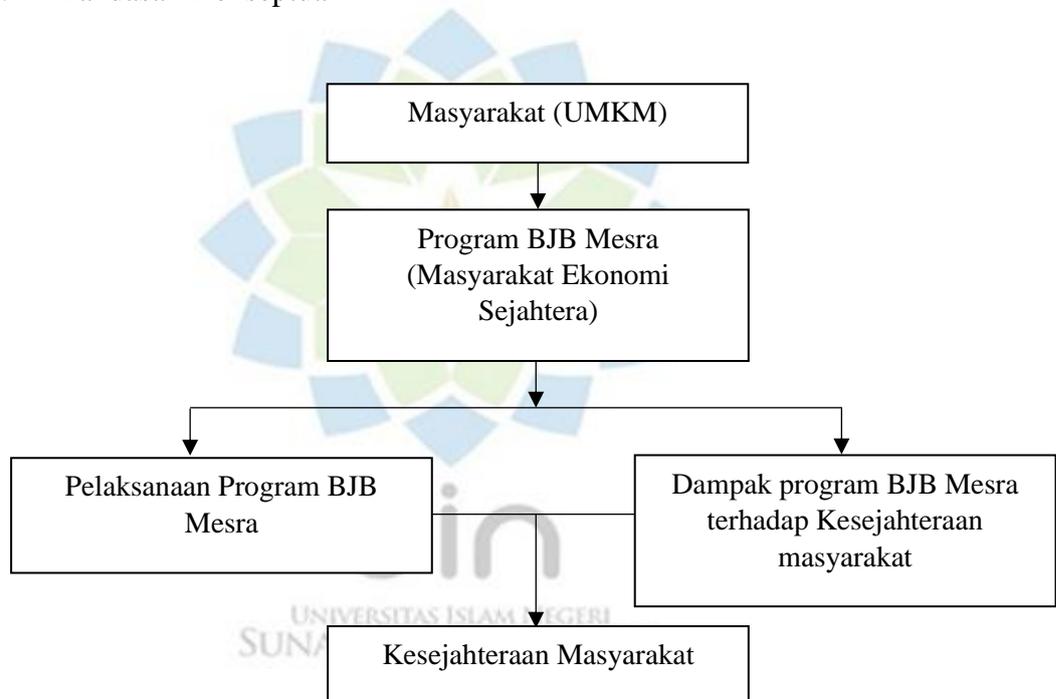
Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan mengenai aturan mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi yang berkaitan dengan perilaku manusia. Menurut Lionel Robish, ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara kebutuhan dan sumberdaya sebagai penggunaan alternatif. (Rozalinda, 2014, p. 2)

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam meningkatkan potensi serta kemampuan masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Peningkatan kemampuan terhadap masyarakat dimaksudkan dalam rangka penguatan faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi, dan pemasaran guna memenuhi kebutuhan dasar serta adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Gunar Mirdal, di dalam teori ekonomi, pembangunan terjadi karena beberapa kondisi ekonomi yang mencakup hasil dan pendapatan, tingkat produktivitas, tingkatan kehidupan, sikap dan pranata, serta rasionalitas (Mardikanto & Soebiato, 2019, p. 10)

Pengembangan ekonomi masyarakat menurut Agus Ahmad Safei dibagi menjadi pembangunan ekonomi konservatif dan pembangunan ekonomi radikal. Pembangunan ekonomi yang melibatkan masyarakat dalam mendapatkan manfaat dari tatanan ekonomi disebut sebagai pembangunan ekonomi konservatif. Sedangkan pembangunan ekonomi yang melibatkan pembentukan sistem ekonomi disebut pembangunan ekonomi radikal. (Safei, Nurhayati, & Ono, 2020, p. 174)

Kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat yang terbebas dari kesulitan spiritual dan material. Kesejahteraan sudah jelas menyangkut kehidupan sosial masyarakat. kegiatan-kegiatan yang terorganisir serta bertujuan untuk membantu masyarakat guna memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papanya menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebut sebagai kesejahteraan sosial. (Suharto, 2015, p. 34)

F. 2 Landasan Konseptual



Gambar 1. 1

Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini meliputi masyarakat yang berada di wilayah Masjid Al-Hidayah, Program BJB Mesra, dan Kesejahteraan Masyarakat. Masyarakat di wilayah Masjid Al-Hidayah yang mendapat masalah dalam kurangnya pembiayaan modal dalam menjalankan usahanya masing-masing. Kemudian, muncullah bank *Emok* yang dijadikan alternatif masyarakat dalam

mengambil langkah cara cepat untuk mendapatkan modal usaha ataupun pinjaman *online* yang saat ini mulai menjamur di masyarakat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Karena kurangnya edukasi yang baik tentang skema peminjaman tersebut, ataupun belum baiknya dalam pengelolaan keuangan. Sehingga hal yang ditakutkan adalah bukannya mendapat keuntungan, justru malah sebaliknya.

Program BJB Mesra (Masyarakat Ekonomi Sejahtera) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar rumah ibadah, supaya masyarakat tidak lagi mengambil pinjaman di bank *Emok*. Program ini memberikan bantuan permodalan usaha serta melakukan pembinaan supaya penerima manfaat program ini dapat menggunakannya secara bijak serta dapat meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Sehingga hal yang paling penting adalah implementasi dari program BJB Mesra tersebut serta dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. sehingga, kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan adanya program ini.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah merupakan suatu aturan dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penelitian yang akan penulis laksanakan diantaranya sebagai berikut:

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada kelompok yang terdaftar sebagai debitur di Masjid Al-Hidayah Kampung Papakserang RT 03/ RW 01 Desa Serangmekar,

Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Adapun peneliti tertarik memilih lokasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Masjid Al-Hidayah merupakan salah satu pelopor masjid yang berkolaborasi dengan bank bjb di Kampung Papakserang, maka peneliti memilih lokasi ini karena diyakini mampu menyajikan data-data yang diperlukan;
2. Berdasarkan alasan akademis, maka penelitian ini berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi yang mana merupakan salah satu *core* dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam;
3. Wilayah ini merupakan salah satu lokasi penerima manfaat dari program BJB Mesra.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan model kerangka berfikir atau cara peneliti memahami atau memandang suatu permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah. Sedangkan pendekatan merupakan metode ilmiah yang digunakan peneliti dalam pencarian kebenaran untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Pendekatan penelitian bagi peneliti dapat memfasilitasi untuk bisa menjawab atau menentukan suatu rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa suatu realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi sebagai hasil dari narasumber atau informan. Menurut Van Grassefield, pengetahuan baru yang didapat dengan menggunakan paradigma ini merupakan hasil dari peneliti yang terus belajar untuk memahami objek yang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan *interpretative*. Berdasarkan pendekatan ini, maka dilakukan analisis sistematis terkait aksi sosial melalui observasi manusia secara terperinci dan langsung dalam latar ilmiah. Tujuan dari pendekatan ini guna memperoleh pemahaman dan mampu menginterpretasi mengenai cara orang menciptakan dan mempertahankan dunia sosial mereka.

G.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat, faktual dan mendalam. Penelitian deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sadiah, 2015, p. 4). Peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini dikarenakan penelitian ini tidak berusaha untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan program, proses pelaksanaan, serta dampak yang akan diperoleh dari pemberdayaan ekonomi melalui Program BJB Mesra. Sehingga, data-data yang diperoleh akan berupa lisan atau kata-kata yang diperoleh dari wawancara secara langsung.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data-data berupa kata-kata lisan secara tertulis, serta penggambaran fenomena masyarakat berdasarkan

observasi maupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif dipilih dikarenakan mampu memberikan kelengkapan data serta penguraian fenomena kompleks di masyarakat yang sulit dilakukan oleh metode kuantitatif. Adapun sumber data yang akan penulis gunakan guna memperoleh data-data diantaranya sebagai berikut:

- a. Data Primer; yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan. Sehingga untuk mendapatkan data primer, peneliti mendapatkannya melalui observasi dan wawancara dengan divisi UMKM Bank BJB, Ketua DKM Masjid Al-Hidayah, serta para penerima manfaat dari program BJB Mesrayang berada di wilayah Masjid Al-Hidayah, Kampung. Papakserang RT 03/ RW 01 Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
- b. Data Sekunder; yakni data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.

G.5 Informan atau Unit Analisis

Salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif adalah informan. Pentingnya informan di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk menentukan informasi penting dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan yang diambil dalam penelitian ini diantaranya Kepala/Staff Divisi Kredit UMKM Bank BJB, Ketua DKM Masjid Al-Hidayah, Ketua Kelompok Debitur program Mesra, serta debitur yang mendapatkan manfaat program mesra di Kampung Papakserang.

Adapun teknik penentuan informan yakni pengambilan sampel (*purposive*). Teknik ini ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan informan dilakukan saat penelitian mulai akan dilakukan serta saat kegiatan penelitian sedang berlangsung.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yakni salah satu Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung secara sistematis terhadap kondisi ataupun gejala-gejala yang ada di masyarakat. Observasi ini dilakukan secara langsung ke lapangan maupun secara tidak langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa yang nyata maupun memandangi tingkah laku sebagai proses. Selain itu pengamatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kehidupan sosial. Serta pengamatan ini dimaksudkan dalam rangka eksplorasi. Untuk memperoleh tujuan tersebut, peneliti mengamati langsung pelaksanaan program BJB Mesra yang dilakukan bank bjb. Kegiatan tersebut dari mulai sosialisasi, pelaksanaan, sampai pada mengamati dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Selain itu, dilakukan pengamatan secara langsung pada kelompok penerima manfaat BJB Mesra.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antar informan dengan peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari informan terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala/Staff Divisi UMKM Bank bjb, kelompok penerima manfaat BJB Mesra yang terdaftar di Masjid Al-Hidayah Kampung Papakserang RT 03/RW 01 Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay selaku informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu, akan diajukan pertanyaan terkait perencanaan, proses, serta dampak dari program BJB Mesra dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yakni proses pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015, p. 91). Dokumen-dokumen tersebut dijadikan sebagai bahan perbandingan atas realita dengan informan yang sudah diwawancarai dalam prose penelitian.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Teknik pengolahan data kualitatif dengan triangulasi diibaratkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi juga dipandang sebagai gabungan dari

berbagai Teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada. Triangulasi berguna untuk menentukan perbedaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber yakni untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek peneliti. Dengan demikian analisis data penelitian ini menggunakan metode *triangulasi observers*. (Sugiono, 2006, p. 372)

G.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan jenis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan proses analisis data yang tidak berbentuk angka. Langkah-langkah dalam proses menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut (Emzir, 2012, p. 219)

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam analisis data, yaitu pengumpulan data. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan terlebih dahulu sekaligus mengecek kelengkapan data. Selain itu, pengumpulan data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk menyusun data pada tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Pada tahap ini dilakukan transformasi data, dari data mentah menjadi berupa catatan-catatan tertulis yang sederhana dan terfokus. Data-data hasil dari observasi di lapangan, dilakukan penyederhanaan sesuai dengan fokus penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dikategorisasi

Data yang sudah difokuskan, kemudian disusun dalam satuan-satuan data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data, kemudian dilakukan kategorisasi data. Pada penelitian ini, kategori data yang terhimpun yakni terkait dengan program, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah data melalui tiga tahap sebelumnya. Pengambilan kesimpulan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguasai data-data dan pembahasan secara menyeluruh dan sistematis.